

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA OVERVIEW OF STUDENT MOTIVATION

Nur Fitriyana⁽¹⁾, Mira Aliza Rachmawati⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Indonesia^(1,2)

Email: nurfitriyana@umri.ac.id⁽¹⁾ , 003200102@uii.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Proses pembelajaran siswa tidak lepas kaitannya dengan motivasi dan hasil belajar. Siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi selalu didukung dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Adapun perilaku-perilaku mengindikasikan rendahnya motivasi seperti masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, malas mengemukakan pendapat, kurang aktifnya siswa saat proses belajar, siswa lebih banyak membicarakan hal lain di luar mata pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat gaduh sehingga tidak memperhatikan guru, dan sering datang terlambat saat pergantian proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik pengumpulan data purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini, setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, tapi secara garis besar motivasi yang terbesar mereka yaitu dari eksternal. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa menurun ketika tidak menyukai guru yang akan menyampaikan materi di kelas.

Kata Kunci: Motivasi, Siswa

Abstract: *The student's learning process has nothing to do with motivation and learning outcomes. Students who get high learning results are always supported by high learning motivation. As for the behavior indicates low motivation such as still a lot of students doing homework at school, lazy to submit opinions, less active students during the learning process, students more talk about other things outside the subject while the teaching learning process is taking place, making quarrels so that do not pay attention to the teacher, and often come late when the change of learning process. The aim of this study is to look at the student's learning motivation. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. Sampling techniques with data collection techniques purposive sampling. Data collection using interview and observation techniques. As a result of this study, each student has a different learning motivation, but generally their biggest motivation is external. It's seen from the students' learning motivation decreasing when they don't like the teacher who's going to deliver the material in the classroom.*

Keywords: *Motivation Student*

PENDAHULUAN

MTsN Ngemplak adalah sebuah lembaga pendidikan menengah pertama. Sekolah ini terletak di Kota Sleman. Mts Negeri Ngemplak memiliki visi yaitu unggul dalam prestasi, tekun beribadah dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah terselenggaranya bimbingan ibadah menjadi kebiasaan amaliyah, terciptanya kondisi santun dan islami, terselenggaranya pembelajaran secara intensif. Berbicara mengenai pembelajaran yang insentif, salah satunya berarti berbicara tentang siswa, dimana siswa merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran siswa tidak lepas kaitannya dengan motivasi dan hasil belajar. Siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi selalu didukung dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MTsN Ngemplak, ditemukan adanya siswa-siswa kelas IX menunjukkan ke arah motivasi belajar rendah. Hal ini mengakibatkan siswa-siswa tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut pengamatan guru hal ini disebabkan oleh perilaku-perilaku siswa yang terlihat kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Adapun perilaku-perilaku mengindikasikan rendahnya motivasi seperti masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, malas mengemukakan pendapat, kurang aktifnya siswa saat proses belajar, siswa lebih banyak membicarakan hal lain di luar mata pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, membuat gaduh sehingga tidak memperhatikan guru, dan sering datang terlambat saat pergantian proses belajar. Hal ini juga terlihat dari hasil laporan praktek kerja profesi (PKP) di MTs Negeri Ngemplak pada penanganan kasus individual diperoleh bahwa terdapat motivasi belajar yang rendah pada klien yang duduk di kelas IX dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, hasil belajar siswa juga terlihat tidak seimbang dengan hasil tes IQ yang mereka dapatkan. Masih banyak siswa-siswa yang hasil tes IQ menunjukkan kemampuan cerdas namun mendapatkan hasil belajar yang tergolong rendah. Misalnya salah contoh siswa yang berinisial MR kelas IX E mendapatkan ranking 129 dari 154 siswa.

Hasil tes IQ menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki taraf IQ 120 yang termasuk kategori cerdas. Kondisi ini memunculkan pertanyaan tentang berbagai kemungkinan faktor penyebabnya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IX E, terungkap bahwa memang terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah umumnya dikarenakan kurang mempunyai motivasi dalam belajar, keyakinan belajar dan orang tua kurang berpartisipasi dalam pendidikan siswa. Siswa mudah menyerah bila ada soal yang sulit, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan malah menyontek pekerjaan temannya. Selain itu, tindakan siswa ketika di kelas seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang dapat merespon pekerjaan guru.

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Agustina (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat membuat siswa belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting dimana motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), beberapa prinsip belajar yaitu, perhatian dan motivasi, keaktifan serta keterlibatan langsung.

Saat ini, pihak sekolah khususnya dari Rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah yang menghambat proses keberhasilan akademis siswa hingga saat ini. Motivasi belajar merupakan sorotan utama dari guru BK maupun guru mata pelajaran. Hal ini penting, mengingat siswa kelas IX adalah siswa yang sedianya memiliki kesiapan yang tinggi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mempersiapkan proses ujian akhir. Keberlangsungan pendidikan ke jenjang berikutnya ditentukan oleh usaha yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa tersebut.

Kebiasaan belajar siswa seperti itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut harus diatasi dan diubah ke arah yang lebih baik agar menghasilkan lulusan yang mampu belajar secara mandiri, mampu mengatur tingkah

lakunya secara dinamis dan fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Masalah belajar adalah masalah pengaturan diri, oleh karena itu, siswa membutuhkan pengaturan diri (*self-regulated learning*). Pengaturan diri dibutuhkan siswa agar siswa mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Schunk (1989), mengemukakan bahwa siswa dikatakan melakukan *self-regulation* dalam belajar bila mereka secara sistematis mengatur perilaku dan kognisinya dengan memperhatikan aturan yang dibuat sendiri, mengontrol jalannya proses belajar dan mengintegrasikan pengetahuan, melatih untuk mengingat informasi yang diperoleh, serta mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai positif dalam belajar.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami gambaran motivasi belajar yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek yang akan dipakai oleh peneliti adalah murid yang diambil secara random. Subyek penelitian terdiri dari 3 orang yang terdiri dari guru dan murid. Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam yang terfokus (*in-depth focused interview*). Wawancara ini merupakan sumber yang penting dalam penelitian dengan menggunakan studi kasus. Wawancara mendalam yang terfokus dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, namun peneliti menggunakan satu set panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milah data ke dalam satuan yang dapat diolah, menemukan dan menentukan pola data, serta menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari dari data agar dapat menentukan apa yang seharusnya dapat diceritakan kepada khalayak umum. Analisis data adalah proses memecah, memisahkan atau menguraikan materi penelitian kedalam potongan-potongan, bagian-bagian, elemen-elemen atau unit-unit. Setelah

data dipecah, peneliti memilah dan menyaring data untuk memperoleh tipe, kelas sekuen, pola atau gambaran menyeluruh.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti, terlihat suasana kelas yang kurang kondusif yang disebabkan antara siswa satu dengan yang lain. Suasana kelas terlihat gaduh, siswa saling berbicara saat guru sedang mengajar di depan, siswa-siswa sangat sulit diatur dan cenderung tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, saat proses belajar mengajar berlangsung, tepatnya ketika guru memberikan tugas kepada siswa, beberapa siswa terlihat kesana kemari, ada siswa yang menjahili teman disamping ataupun di depannya dengan melempar kertas, serta terlihat pula siswa yang keluar masuk kelas seenaknya tanpa seizin guru. Namun walau demikian, ada beberapa siswa yang terlihat begitu serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka terlihat membuka buku cetak yang ada di atas meja, bahkan ada seorang siswa yang mencoba bertanya karena tidak faham akan soal yang diberikan oleh guru.

Observasi dilakukan di hari berikutnya. Saat itu seorang bapak guru terlihat sedang menjelaskan pelajaran di depan. Beberapa siswa di bagian belakang terlihat tertawa sambil berbisik-bisik. Guru pun menegur, namun beberapa menit kemudian mereka masih tetap saling tertawa. Suasana tersebut membuat kelas semakin ramai, siswa-siswa yang lain terlihat sudah tidak memperhatikan bapak guru yang ada di depan, hanya beberapa siswa yang duduk di bagian depan yang memperhatikan bapak guru di depannya. Saat bapak guru menuliskan pokok-pokok penjelasan materi pelajaran, terlihat hanya beberapa siswa yang menyalin. Terlihat lebih banyak siswa perempuan yang menyalin catatan. Sedangkan siswa yang tidak mencatat hanya membiarkan buku tulisnya terbuka di atas mejanya.

Guru berusaha menegur siswa-siswa yang membuat gaduh. Awalnya siswa diam, namun beberapa saat kemudian siswa pun kembali bermain di dalam kelas. Walaupun demikian, di dalam kelas IX E masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang memuaskan. Di dalam kelas ini, terdapat siswa yang peringkat II dari 154 siswa kelas IX,

ada beberapa siswa lainnya masuk dalam kategori 50 besar.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di MTsN Ngemplak dikatakan bahwa siswa-siswa di MTsN Ngemplak khususnya siswa-siswa dikelas IX E terlihat memiliki motivasi belajar yang rendah yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pihak guru sudah berupaya memberikan berbagai metode untuk mencoba meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mencoba untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar. Usaha yang dilakukan yaitu, adanya kontrak belajar di awal sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar, karena masih dijumpai beberapa perilaku siswa yang terlihat masih tidak aktif saat belajar atau melanggar aturan seperti bercanda saat guru menjelaskan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga terkadang telah melakukan pendekatan secara personal terhadap beberapa orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pendekatan tersebut yaitu mengajak siswa untuk diskusi tentang perilakunya saat belajar, sehingga siswa memiliki kesadaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa-siswa juga masih sangat pasif. Hal ini dinilai oleh guru ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tak ada siswa yang mencoba untuk bertanya. Ketika siswa-siswa diberikan pekerjaan rumah (PR) yang bertujuan agar siswa dapat belajar dan mengulangi pelajaran di rumah yang telah diberikan di sekolah, namun siswa-siswa malah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, dengan mencontek pekerjaan teman yang lain.

Guru menilai bahwa beberapa orang siswa tidak memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, kesadaran untuk menuntut ilmu cenderung rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak peduli jika memiliki nilai rendah, sehingga siswa-siswa banyak yang melakukan *remidi* atau ujian ulang.

Selain itu, menurut wali kelas IX E yang juga sebagai guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa di kelas ini, terdapat beberapa siswa yang tinggal di pondok. Menurut wali kelas, pada umumnya siswa-siswa pondok sering terlihat mengantuk ketika berada di dalam kelas. Siswa-siswa tersebut sering terlihat tidur di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Hal ini bukan hanya berdampak pada siswa yang tidur, melainkan

kebeberapa siswa-siswa lainnya yang ikut tidur saat guru menjelaskan.

Dari hasil wawancara pada beberapa siswa, maka diketahui bahwa siswa-siswa mengaku kurang termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Siswa mengakui bahwa mereka terlalu banyak bermain dan bercanda ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mereka sering berbicara dengan teman yang berada di sebelahnya maupun dengan teman-teman yang lainnya. Ada pula siswa yang mengeluhkan keadaan kelas yang tidak kondusif dan teman-teman yang sering menjahili sehingga membuat siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Dimana jika terdapat satu orang siswa yang bercanda, maka yang lain akan menimpali candaan tersebut. Sehingga menyebabkan suasana kelas gaduh dan penjelasan guru tentang materi pelajaran menjadi terabaikan

PEMBAHASAN

Siswa mengerjakan tugas yang menurut mereka sulit, maka akan mudah putus asa dan kemudian lebih memilih untuk menyontek pekerjaan teman yang telah selesai. Begitupun ketika diberikan tugas rumah oleh guru, sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka cenderung tidak mampu dalam mengerjakan tugas rumah tersebut, akhirnya mereka memilih untuk mencontek pekerjaan teman yang mereka anggap pintar ketika PR tersebut akan segera dikumpulkan. Selain itu, siswa mengakui bahwa mereka cenderung mudah lupa dengan apa yang telah diterangkan oleh guru di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan mereka jarang untuk mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan disekolah ketika mereka dirumah. Selain itu, penyebab lain adalah banyaknya gangguan-gangguan seperti teman-teman yang mengajak bermain, lebih senang menonton TV serta dikarenakan efek penggunaan HP yang sangat menyita perhatian dan waktu siswa ketika di rumah. Kurangnya memiliki motivasi internal yang siswa menjadi penyebab utama dalam menurunnya prestasi. Dalam proses belajar, motivasi memiliki beberapa fungsi seperti mengarahkan dan mengatur tingkah laku (Prawira, 2012).

Siswa-siswa juga menjelaskan bahwa ketika ada mata pelajaran yang tidak mereka senangi, mereka akan mencoba membolos. Ketika mereka bolos sekolah, mereka akan pergi ke rumah salah satu temannya untuk

kumpul bersama, ada pula yang memilih untuk tidak masuk sekolah namun tetap di rumah. Menurut mereka, mereka tidak senang pada suatu pelajaran dikarenakan guru yang menyampaikan materi kadang membosankan. Santrock (2007) menjelaskan terdapat beberapa aspek motivasi yang salah satunya motivasi eksternal yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yaitu setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, tapi secara garis besar motivasi yang terbesar mereka yaitu dari eksternal. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa menurun ketika tidak menyukai guru yang akan menyampaikan materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Berry & Houston, J. P. (2003) *Psychology at Work*. Madison, WCB Brown and Bechamrk.
Brown, S.D & Lent, R.W. (2005) *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research To Work*. Jhon Wiley & Sony, Inc
Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan II. Jakarta:

Departement Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.

- Djamrah, S.B (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
Omrod, J. E. (2003). *Educational Psychology : Developing Learners* 4th edition. New Jersey: Person Education.
John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
Pintrich, P. R., & Schunk. D. H. (1996). *Motivation In Education*. New Jarsey Englewood Cliffs.
Rice F.P., & Dolgin, K., G (2008). *The Adolescent Dvelopment, Relationship and Culture*. Buston : Person Education
Rice F.p (2001) *Human Develoment : Alife Span Approach*. Upper Saddle River : Pratince Hall.
Simanjutak, E., sumargi, A. M., & Apsri, Y. (2004). *Metode Pengajaran menggunakan Mailinh List dan Motivasi belajar mahasiswa*. *Anima, Indonesian Psychology Journal*, 19 (20, 167-178)
Agustina, L & Hamdu, G. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No 1.
Akhter, A., Ali, R., Sahzad, S., Sultana., N., Ramzan M. 2011. *The Impack Motivation On Student's Academic Achievment in Mathematics in Problem Based Learning Environment*. *International Journal Of Academic Research* Vouolume 3 nomor 1 part I. Pakistan.